

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan guru yang diharapkan dalam proses pembelajaran yakni kemampuan mengelola kelas, di mana terdapat aspek disiplin dalam menyelesaikan tugas. Melalui interaksi belajar mengajar, guru berupaya memberikan stimulus berupa rangsangan yang dapat membangkitkan motivasi belajar seperti: memberi penguatan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, memberi nilai yang sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan siswa selama dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo dan Hamim (2012:112) bahwa guru hendaknya melaksanakan pembelajaran yang kondusif mencakup: a) memotivasi siswa didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif; b) menjelaskan materi bidang studi; c) memfasilitasi siswa didik untuk melakukan berbagai berbagai kegiatan belajar; d) memberi penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran, dan e) memberikan kesempatan kepada siswa didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.

Dalam hal meningkatkan disiplin dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PKn, terdapat sebagian siswa 18 orang (60%) dari jumlah 30 orang yang kurang memiliki disiplin dalam menyelesaikan tugas, berupa: a) tidak mengerjakan PR; b) ketika diberi pertanyaan sehubungan dengan materi yang dijelaskan, tidak memberi jawaban; c) pada kegiatan diskusi kurang menunjukkan aktivitas. Hal ini menjadi perhatian peneliti sebagai guru mata pelajaran PKn yang banyak menuntun siswa agar aktif pada proses pembelajaran. Pembelajaran PKn dengan muatan tentang pemahaman kehidupan berbangsa dan bernegara, kewajiban seorang warganegara, hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan pusat dan daerah sangat menuntut

konsentrasi yang penuh dari siswa, dikarenakan materi PKn saling terintegrasi pada kelas-kelas selanjutnya.

Materi PKn pada kelas VIII merupakan dasar untuk memahami materi selanjutnya pada kelas IX. Melalui disiplin dalam menyelesaikan tugas, diharapkan siswa dapat memiliki perubahan perilaku yang berdampak pada hasil belajar. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhamad Surya (dalam Rusman, 2012:116) yakni pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan memiliki disiplin dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PKn, akan memotivasi siswa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang diberikan guru, aktif berdiskusi dalam kelompok, mengajukan pertanyaan pada materi yang kurang jelas. Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah memotivasi siswa untuk disiplin dalam menyelesaikan tugas. Penyelesaian tugas pada pembelajaran menjadi kewajiban setiap siswa, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan. Guru pula telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan belajar, tetapi hasilnya belum maksimal.

Dalam penelitian ini digunakan teknik konseling kelompok. Winkel (dalam Lubis, 2010:198) menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.

Melalui konseling kelompok, klien akan memperoleh umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman klien lain ketika mengatasi masalahnya. Klien yang awalnya memiliki ketakutan untuk mengekspresikan dirinya menghadapi kenyataan akan lebih aktif dalam berinteraksi. Persepsi individu terhadap potensi dirinya semakin kuat setelah mendapatkan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan kelompok yang bertujuan agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri.

Melalui konseling kelompok, siswa diharapkan dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriatna (2011:61) yang menyatakan peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Sehubungan dengan peningkatan disiplin dalam menyelesaikan tugas, maka dalam pelaksanaan konseling kelompok, siswa akan mengemukakan masalah yang dihadapinya kepada teman, tanpa ada perasaan canggung. Hal ini disebabkan interaksi yang terjadi dalam kelompok, benar-benar suasana yang menyenangkan, karena guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk berdiskusi sesuai tema yang diberikan. Hal ini dipertegas oleh Lubis (2010:203) bahwa peran serta anggota konseling kelompok yaitu: a) berperan aktif yang ditunjukkan melalui sikap 3M (mendengar dengan aktif, memahami dengan positif, dan merespons dengan tepat); b) bersedia berbagi pendapat, ide dan pengalaman; c) dapat menganalisis; d) aktif membina keakraban dan menjalin ikatan emosional; e) dapat mematuhi

etika kelompok; f) dapat menjaga kerahasiaan perasaan; dan bersedia membantu anggota kelompok; g) membina kelompok dengan tujuan mencapai keberhasilan kegiatan kelompok.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Disiplin Dalam Menyelesaikan Tugas Pembelajaran PKn Melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Tidak mengerjakan PR pada pembelajaran PKn
2. Kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran PKn
3. Terdapat 18 orang siswa atau 60% siswa kurang memiliki disiplin dalam menyelesaikan tugas.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah disiplin dalam menyelesaikan tugas pembelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah pelaksanaan kelompok, dengan mengacu pada pendapat Hartinah (2009:132) sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

- Guru menciptakan kelas yang kondusif
- Guru membagi siswa atau beberapa kelompok
- Guru menjelaskan tema pembelajaran yang ada kaitannya dengan kebiasaan belajar.

2. Tahap Kegiatan

- Guru menjelaskan tujuan pelaksanaan konseling kelompok
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk keakraban, dengan memperkenalkan diri menyangkut nama, alamat, dan hobi/kegemaran.
- Guru dan siswa membahas tema yang sudah ditentukan.
- Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan konseling kelompok
- Mengadakan tanya jawab dengan siswa, tentang hal-hal yang belum jelas.
- Guru mengadakan kegiatan selingan, yang dapat menambah keaktifan siswa.

3. Tahap analisis dan tindak lanjut

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembahasan tema
- Untuk memperjelas hasil dari kegiatan konseling kelompok, guru menyimpulkan hasil diskusi siswa.
- Guru dan siswa membuat kesepakatan, apakah tema ini perlu dibahas pada kesempatan berikut, atau dianggap sudah mencapai tujuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin dalam menyelesaikan tugas pembelajaran PKn melalui konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tlongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa; dapat meningkatkan pemahaman diri siswa sebagai individu yang perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru; melalui penelitian ini guru dapat menerapkan konseling kelompok sebagai salah satu jenis layanan BK di sekolah.
- c. Bagi sekolah; melalui penelitian tindakan kelas, dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti; memberi pengalaman dalam menerapkan layanan BK di sekolah.

